Aspiration of Health Journal e-ISSN 2985-8267
Vol. 01 No. 03, September 2023: 382-392
DOI : https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.183
Website : https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIANASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNYU

Wiwin Ariyani[1*], Lukman Nulhakim[2], Nursyahid Siregar[3]
[1,2,3]Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
**Corresponding Author: rqdzakirah@gmail.com*

Article Info

Article History:
Received: 12 July 2023
Accepted: 17 August 2023
Published: 30 September 2023

Keywords:
ASI eksklusif, karakteristik, pengetahuan

Abstract

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih ada yang belum memenuhi target Millenium Development Goals (MDGs) 80%. Cakupan ASI eksklusif nasional rata- rata 54,3%, Kalimantan Utara menempati peringkat ketiga yaitu 81% dan kabupaten Bulungan mempunyai angka terendah cakupan ASI eksklusif 67.4 %. Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi beberapa faktor karakteristik ibu seperti usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan, faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI adalah pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7- 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bunyu Tahun 2023. Metode Penelitian ini adalah crosssectional, menggunakan total sampling. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di wilayah kerja Puskesmas Bunyu. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pemberian ASI dan pengetahuan ibu mengenai ASI. Analisis yang digunakan adalah bivariat dengan Chi-Square. Hasil analisis dengan uji chi-square test menunjukkan Terdapat hubungan yang antara Umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif , dengan p value : 0,039 < α : 0,05. Terdapat hubungan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif , dengan p value : 0,004 < α : 0,05 dan Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value : 0,000 < α : 0,05. Hubungan tingkat pengetahuan, umur dan paritas ibu dengan ASI eksklusif secara positif berkorelasi dengan pemberian ASI eksklusif. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan dan dukungan dari tenaga medis dan lingkungan sekitarnya dapat meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan pertama terdapat hubungan antara umur, Paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan kedua ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI ekslusif. Diharapkan Petugas Kesehatan agar memberikan penyuluhan ASI eksklusif yang lebih intens kepada ibu-ibu hamil beserta keluarganya, memfasilitasi konsultasi ASI eksklusif melalui sosmed dan mengaktifkan kelompok pendukung ASI di setiap desa/kelurahan.

Copyright © 2023, The Author(s)

How to cite: Ariyani, W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNYU. *Aspiration of Health Journal*, *1*(3), 382–392. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.183

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui derajat kesehatan di suatu Negara. Salah satu cara untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan memberikan ASI. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi hingga 13 persen angka kematian balita (Kemenkes, 2015).

Menurut Seni Rahayu (2019), faktor pemicu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi adalah pengetahuan, Karakteristik, dan perilaku ibu, di mana sebagian besar ibu masih belum paham tentang manfaat pemberian ASI eksklusif.

Tahun 2021 Propinsi Kalimantan Utara Menetapkan SPM ASI eksklusif sebesar 85% Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Bunyu th.2019 (48,9 %), th 2020 (46,9%) dan th. 2021 menjadi (44,8%).

Survai pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap 15 orang ibu diperoleh data, terdapat 6 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif di karena kan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup, sebab anak masih merasa rewel. 2 orang ibu tidak memberikan Asi ekslusif karena tidak mendapat dukungan dari suami dan orangtuanya serta 3 lainnya mengatakan payudara nya sakit dan bengkak dan hanya 4 orang ibu yang memberikan Asi pada bayinya secara ekslusif. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik dan ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu.

Tujuan umum penelitian Untuk mengetahui Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Survey analitik dengan desain penelitian menggunakan rancangan cross sectional yang bertujuan mengetahui hubungan antara variable dimana variable bebas yaitu Karakteristik dan Pengetahuan ibu dengan variable terikat yaitu Pemberian Asi Ekslusif di identifikasi dalam satu waktu dengan menggunakan kuesioner (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 maret s/d 31 maret tahun 2023 di Wilayah kerja Puskesmas Bunyu. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-11 bulan yang datang ke Puskesmas dan Posyandu selama 1 bulan terakhir yaitu bulan Maret 2023.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dengan cara Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang ibu bayi/balita.

HASIL

Hasil penelitian mengenai mengetahui Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu. diperoleh sebagai berikut

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu

No	Karakteristik	N	%
1.	Umur		
	Reproduktif	74	88,1
	Tidak Repdoduktif	10	11,9
2.	Pedidikan		
	Tinggi	66	78,6
	Rendah	18	21.4
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	24	28,6
	Tidak Bekerja	60	71,4
4.	Paritas		
	Primipara	37	44,0
	Multipara	47	56,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur reproduktif (20 tahun - 35 tahun) sebanyak 74 ibu (88,1%), berpendidikan Tinggi (SMA-PT) sebanyak 66 ibu (78,6%), yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 60 ibu (71,4%), dan dengan paritas multipara (> 2 anak) sebanyak 47 ibu (56%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Baik	15	17.9
2.	Cukup	29	34.5
3.	Kurang	40	47.6
		84	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 hampir setengah dari responden berpengetahuan kurang tentang ASI eksklusif yaitu (47,6%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu

No	Pemberian Asi	N	%
1.	Tidak	61	72,6
2.	Ya	23	27,4
	Jumlah	84	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 Sebagian besar (72.6%) responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. Analisis yang digunakan adalah bivariat dengan Chi-Square.

Tabel 4 Analisis Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

variabel	Pemberian Asi Ekslusif				Total		*p-value*
	ya		tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Umur							
Reproduktif	22	29,7	52	70,3	74	100	0,039
Tdk reproduktif	1	10,0	9	90,0	10	100	
Pendidikan							
Tinggi	21	31,8	45	68,2	66	100	0,523
Rendah	2	11,1	16	88,9	18	100	
Pekerjaan							
Bekerja	4	16,7	20	16,7	24	100	0,757
Tidak bekerja	19	31,7	41	31,7	60	100	
Paritas							
Primipara	10	27,1	27	72,9	37	100	0,004
Multipara	13	27,7	34	72,3	47	100	

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 74 responden yang berusia reproduktif terdapat ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 29,7% dan diantara 10 responden yang berusia tidak reproduktif terdapat hanya 10% yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebesar 88,9% responden yang berpendidikan rendah yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan sebesar 31,8% responden yang berpendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pada ibu bekerja hanya (16,7%) memberikan ASI eksklusif dan pada ibu tidak bekerja sebagian besar (31,7%) juga memberikan ASI eksklusif. 37 ibu yang berparitas primipara terdapat 27,1% yang memberikan ASI eksklusif dan sebesar 27,7% ibu multipara yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Analisis bivariat antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini menggunakan uji chi square tetapi syarat penggunaannya tidak terpenuhi karena terdapat sel >20% yaitu sebesar 25% yang mempunyai expected count <5. Jadi peneliti menggunakan fisher exact test yang didapatkan p-value untuk variabel pendidikan sebesar 0,523 (> 0,05), dan p-value untuk variabel pekerjaan sebesar 0,757 (> 0,05), sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu tahun 2023.

Analisis bivariat untuk variabel umur p-value sebesar 0,039 (< 0,05), dan dan p-value untuk variabel paritas sebesar 0,004 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu tahun 2023.

Tabel 5 Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diWilayah Kerja Puskesmas Bunyu

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Ekslusif				Total		
	ya		tidak				
	N	%	N	%	N	%	*p-value*
Baik	12	80,0	3	20	15	100	
Cukup	10	34,5	19	65,5	29	100	0.000
Kurang	1	2,5	39	97,5	40	100	

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 40 ibu dan hanya 1 ibu (2,5%) diantaranya memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 12 ibu (80,0%) yang berpengetahuan baik yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 29 responden yang berpengetahuan cukup, hanya sebanyak 10 ibu (34,5%) yang memberikan ASI eksklusif.

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI menggunakan uji chi-square yang didapatkan p value sebesar 0,000 (<0,05) 95% CI sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu
   a. Umur

Sebagian besar umur responden di dalam penelitian ini adalah usia reproduktif (20-35 tahun) yaitu sebesar 74 orang ibu. dan hanya 10 orang ibu yang tidak produktif. Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p = 0,039 <P=0.05).

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Notoatmodjo. (2018).

Hal ini senada hasil penelitian yang dilakukan di Iran tahun Mohsen Saffari (2017), yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif (p < 0,01 dengan OR 0,986).

Hasi lpenelitian ini ber tentangan dengan dengan penelitian di Padang Lawas Utara tahun 2015, (Tampubolon, dkk). dan penelitian di Ghana tahun 2016, oleh Victor Mogre, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p > 0,05 95% CI).

Di wilayah kerja Puskesmas Bunyu sendiri tidak sedikit yang menikah umur muda dan masih menginginkan untuk menambah anak pada umur tua.

b. Pendidikan

Sebagian besar umur responden di dalam penelitian ini adalah ibu dengan berpendidikan Tinggi (SMA-PT) sebanyak 66 ibu (78,6%). dan hanya 18 ibu (21.4%) yang berpendidikan rendah. Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p = 0,523 > P=0.05).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima pegetahuan dan mengembangkan teknologi sehingga semakin meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan keluarga. Notoatmodjo. (2018).

Penelitian Isroni Astuti. (2015) Tingkat pendidikan di wilayahkerja Puskesmas Koba adalah mayoritas berpendidikan rendah dikarenakan belum terjangkaunya perguruan tinggi di tingkat kabupaten tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (78,6%) responden adalah berpendidikan rendah (<SD-SMP) dan dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Koba bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p = 0,068 95% CI).

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian pada Tri Utami tahun 2016 yang didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASIeksklusif (p > 0,05). hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Surakarta tahun 2016 yang menyatakan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (p < 0,05 95% CI). Setyorini. (2016)).

c. Pekerjaan

Sebagian besar umur responden di dalam penelitian ini adalah ibu dengan tidak bekerja sebanyak 60 ibu (71.4%). dan hanya 24 ibu (28.6%) yang bekerja. Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p = 0,757 > P=0.05).

Ibu pekerja yang bekerja di luar rumah adalah hal yang biasa di zaman sekarang ini terutama di kota-kota besar yang begitu banyak kita dapati seorang ibu sebagai wanita karir. Namun tidak di pedesaan, kebanyakan ibu masih tetap sebagai ibu rumah tangga (IRT) yang biasa diistilahkan sebagai wanita yang kerjanya mengurus kompor, sumur, dan kasur walaupun sesekali tidak menutup kemungkinan bagi ibu-ibu desa tersebut untuk turut bekerja di luar rumah seperti “ngelimbang”timah dan berjualan ke pasar. Mohanis. (2015).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Koba (3 desa dan 1 kelurahan) didapatkan bahwa sebanyak 68,3 % ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu tidak bekerja dan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif (p = 0,262 95% CI). Hal ini bisa jadi karena masih terdapat bias pengertian bekerja bagi responden yaitu terdapat sebagian ibu sebagai IRT namun tidak rutin (hanya sesekali) bekerja di luar rumah sehingga harus meninggalkan bayinya dan dalam penelitian ini dimasukkan kategori ibu tidak bekerja. Karnita. (2019).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di Ghana (Victor Mogre), tahun 2016 yaitu sebesar 23,4% responden adalah pemberi ASI eksklusif sebagai ibu yang tidak bekerja dan dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjan dengan pemberia ASI eksklusif (p >0,05) dan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Tesy Mamonto tahun 2015 yang juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p > 0,05).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Iran (Mohsen Saffari) tahun 2017 yaitu sebanyak 1086 ibu (75.2%) sebagai ibu yang tidak bekerja dan terdapat hubungan yang signifikan antara status bekerja ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p < 0,01 95% CI).

d. Paritas

Jumlah persalinan dan jumlah anak dihubungkan dengan pengalamandan keterampilan menyusui dan perawatan bayi oleh multipara yang semakin banyak anak makasemakin erpengalaman ibu dalam menyusui terutama dalam mengatasi masalah-masalah dalam pemberian ASI, Utami Roesli. (2018). terlepas apakah cara yang digunakan adalah mendukung atau justrumenghambat suksesnya pemberian ASI eksklusif. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bunyu masih mempercayai anggapan bahwa banyak anak adalah banyak rezeki. Maka tidak heran jika 37% responden dalam penelitian ini adalah multipara iantaranya terdapat beberapa grande multipara).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 45,9% ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah multipara dengan hasil uji statistik chi-square nilai p = 0,004 (p < 0,05 95% CI) yang dapat disimpulkan bahwa tedapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan di Iran ooleh Mohsen Saffari, (2017) yang menyatakan bahwa primipara merupakan faktor yang determinan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif (p < 0,01).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Ghana oleh Victor Mogre, (2016). bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif (p > 0,05 95% CI),

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa masih terdapatnya ibu-ibu yang berpengetahuan kurang tentang ASI eksklusif yaitu sebesar 40 ibu (47.6%), responden dengan berpengetahuan cukup 29 ibu (34.5%) dan responden dengan berpengetahuan baik adalah 15 ibu (17.9%). Berdasarkan hasil analisa chi-square tests didapatkan p-value = 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentu akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. (Utami Roesli, 2018).

Pengetahuan erat kaitannya dengan informasi. Selain pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan ibu yang masih kurang, juga pengetahuan ibu tentang tata cara penyimpanan dan pemberian ASI perah yang juga masih kurang. Tentu hal ini akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Tentu ketidaktahuan ibu untuk menyimpan ASI perah ketika sewaktu-waktu akan eninggalkan bayinya, akan membuat ibu memikirkan pilihan susu botol/susu formula. Pemberian ASI perah dengan media botol juga dapat menjadi penyebab bayi bingung puting, sehingga akan menjadi masalah tersendiri bagi ibu dalam memberikan ASI ekslusif. Utami Roesli. (2018).

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan di Serpong, Isroni Astuti. (2015) di Iran, Saffari,(2017) dan Ghana Victor Mogre, (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$). Ibu yang berpengetahuan baik lebih condong akan memberikan ASI eksklusif secara konsisten selama enam bulan. Begitu juga dengan hasil penelitian (Ica Fauziah) di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015 ($p < 0,05$) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Arus informasi di wilayah kerja Puskesmas Bunyu tergolong kurang baik karena faktor jangkauan atau jarak antar Wilayah yang masih cukup jauh, kurangnya transportasi umum dan wilayah kecamatan Bunyu hanya bisa dijangkau dengan transportasi laut. kemajuan teknologi yang ada juga kurang mendukung dikarenakan Wilayah Bunyu berada di daerah kepulauan.

Selain itu, mitos atau anggapan yang salah seputar ASI eksklusif khususnya di desa-desa wilayah kerja Puskesmas Bunyu juga turut menyumbang pengetahuan yang tidak benar kepada para ibu menyusui seperti bolehnya para bayi baru lahir diberi madu atau kurma, ASI yang tidak mengenyangkan atau mencukupi kebutuhan bayi, ASI eksklusif yang membuat bayi rewel, pemberian susu botol, dan segudang pantangan bagi ibu menyusui baik pantangan makan maupun pantangan aktifitas yang secara tidak langsung maupun secara langsung dapat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI.

Sebagian responden masih belum mengetahui manfaat ASI eksklusif untuk kesehatan ibu, ini terbukti dari jawaban kuesioner pada poin manfaat ASI eksklusif untuk kesehatan ibu, masih banyak yang salah. Meski pengetahuan manfaat ASI untuk kesehatan ibu masih kurang namun sebagian responden tetap ada yang memberikan ASI eksklusif dengan modal pengetahuan tentang manfaat ASI untuk bayi saja. Bisa dibayangkan jika para ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, maka akan menambah jumlah pemberi ASI eksklusif atau mengurangi kegagalan ASI eksklusif karena pengetahuan yang baik akan berdampak pada keyakinan dan kemantapan seseorang dalam berperilakuASI eksklusif.

KESIMPULAN

1. Karakterteristik ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bunyu Tahun 2023, sebagian besar berumur usia reproduktif, berpendidikan Tinggi, tidak bekerja dengan paritas multípara.
2. Tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bunyu Tahun 2023 adalah sebagianbesar berpengetahuan kurang.

3. Pemberian ASI Ekskusif pada ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bunyu Tahun 2023 adalah sebagian besar tidak memberian ASI eksklusif kepada bayinya.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Umur dan Paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif, Tidak terdapat hubungan pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Ekslusif.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu Tahun 2023.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti variabel – variabel yang belum diteliti. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian ditempat lain.

2. Bagi Puskesmas Bunyu

Agar menyediakan media informasi baik berupa tulisan maupun gambar seputar informasi lengkap dan benar tentang ASI eksklusif di setiap tempat umum sehingga dapat dibaca oleh masyarakat dan mengadakan pelatihan konselor ASI sehingga terdapat konselor ASI di setiap desa, memonitor dan menindaklanjut kegiatan konselor ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara

Adila Prabasiwi, Sandra Fikawati, dan Ahmad Syafiq. (2015) “ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidakcukupan ASI”, Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.

B, A, Riyanto. (2017). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap. Jakarta: Salemba Medika.

Bayu Kurniawan. (2015) Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jurnal Kedokteran Brawijaya.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara. (2021)Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara. Bulungan:DinkesProp. Kaltara.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan. (2021) Profil Dinas Kesehatan Kab. Bulungan Tahun 2021. Bulungan: Dinkes Kab. Bulungan

Isroni Astuti. (2015) “Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui”.

Ica Fauziah Harahap, Albiner Siagian, Elmina Tampubolon. (2015) Pengaruh Faktor Predisposisi Pendukung dan Pendorong Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kec. Halongonan Kab.Padang Lawas Utara.

Jebena DD, Tenagashaw MW. (2022). Breastfeeding practice and factors associatedwith exclusive breastfeeding among mothers in Horro District, Ethiopia: A community-based cross-sectional study.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.

Karnita. (2019). hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas koba. Skripsi.diterbitkan Poltekkes jogjakarta

Mohsen Saffari, Amir H. Pakpour, Hui Chen. (2017). “Factors influencing

Exclusive breastfeeding among Iranian mothers: A longitudinal population-based study”, HealthPromotion Perspectives,

M. Sopiyudin Dahlan. (2015). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan.Jakarta: Epidemiologi Indonesia

Puskesmas Bunyu. (2022). Profil Kesehatan Puskesmas Bunyu Tahun 2022.Bunyu: Puskesmas Bunyu

Sarwono Prawirohardjo. (2016). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Soekidjo Notoatmodjo. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekidjo Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehtan dan Perilaku kesehatan Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2017). Statistik untuk Penelitian Bandung: Alfa Beta

Satino, Yuyun Setyorini. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Primipara di Kota Surakarta, Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan.

Seni Rahayu. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi, Aceh Nutrrition Jurnal.

Tesy Mamonto. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu, Media Gizi Pangan.

Tri Utami Listyaningrum, Venny Vidayanti. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja, JNKI.

Utami Roesli. (2018). Mengenal ASI Eksklusif., Jakarta:Trubus Agriwidya.

Victor Mogre, Michael Dery, and Patience K, Gaa. (2016) “Knowledge, attitudesand determinants Of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rurallactating mothers”, International Breastfeeding Journal.

Widdelrita, Mohanis. (2015). Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif, Jumal Kesehatan Masyarakat.

Yusari Asih dan Risneni. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: CV Trans Info Media